

Peranan Fasilitator Kecamatan dalam Mendinamiskan Kelompok Masyarakat pada Program GSMK Kabupaten Tulang Bawang

The Role of Sub-District Facilitator on Dynamizing Society Group on GSMK in Tulang Bawang District

Faizal Aulia Arbianto, Dewangga Nikmatullah, dan Irwan Effendi

*Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia
E-mail: arbianto.fa@gmail.com*

ABSTRACT

This research purposed to know: (1) the role of sub-district facilitator of GSMK Program in Tulang Bawang District, (2) the dynamic level of “Pokmas” of GSMK Program in Tulang Bawang District, and (3) the role of sub district facilitator on dynamizing “Pokmas” of GSMK Program in Tulang Bawang District. This research was conducted in Tulang Bawang District which conducting GSMK Program. This research used survey method with qualitative descriptive analysis. Population in this research were 15 FK and 151 “Pokmas”, sample taken were 10 FK and 10 “Pokmas”. Data analysis used Rank Spearman analysis. Result of the research showed: (1) the role of sub district facilitator of GSMK program in Tulang Bawang District was categorized on high level, (2) the dynamic level of “Pokmas” of GSMK Program in Tulang Bawang district was resulted dynamic, and (3) there is a real relation between sub district facilitator with Pokmas Dynamic of GSMK program in Tulang Bawang district, means that the better role of sub district facilitator of GSMK program would be more dynamic the “Pokmas” of GSMK program in Tulang Bawang.

Keyword : GSMK Program, Society Group, Sub-District Facilitator.

Diterima: 20 April 2015, disetujui 28 April 2015

PENDAHULUAN

Pada era otonomi daerah, setiap daerah memiliki kewenangan dalam mengatur daerahnya dan memberikan kewenangan kepada masyarakat secara luas untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan yang ada di daerahnya sesuai dengan potensi sumberdaya, serta kemampuan dan keunikan yang ada pada setiap daerah sesuai dengan karakteristik sosial ekonomi lokal yang ada, sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah Kabupaten Tulang Bawang merancang suatu program pemberdayaan masyarakat melalui pembangunan daerah yang dimana program tersebut dalam perencanaannya dari masyarakat, pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat, dan hasilnya untuk masyarakat itu sendiri. Program ini diberi nama “Gerakan Serentak Membangun Kampung” (GSMK). GSMK merupakan model pembangunan berbasis masyarakat

proses pembangunan di pedesaan dengan memanfaatkan kebersamaan persaudaraan dan kegotong royongan menuju kampung/kelurahan mandiri. Program ini memiliki beberapa tujuan, antara lain:

1. Memberdayakan dan meningkatkan partisipasi aparat dan masyarakat kampung dalam pembangunan;
2. Proses pembelajaran demokrasi dalam pembangunan;
3. Meningkatkan swadaya masyarakat dalam pelaksanaan dan pelestarian pembangunan;
4. Meningkatkan semangat gotong royong dan kebersamaan dalam proses pembangunan;
5. Mempercepat pembangunan sarana dan prasarana kampung;
6. Menimbulkan rasa memiliki masyarakat terhadap hasil pembangunan yang dilakukan.

Dalam upaya mensukseskan program GSMK, pemerintah Kabupaten Tulang Bawang melalui Peraturan Bupati (Perbub) tentang pedoman pelaksanaan program Gerakan Serentak Membangun Kampung/Kelurahan tahun 2013 membentuk tim Fasilitator Kecamatan (FK) yang dapat membantu Pokmas sebagai penyelenggara program GSMK. Pada penyelenggaraan program GSMK ini, terdapat kelompok yang bertugas sebagai pelaksana program ini. Kelompok Masyarakat atau biasa disebut dengan "Pokmas" berperan pada faktor inti yaitu adalah pelaksana program GSMK di kampung/kelurahan. Terdapat 7 orang pengurus Pokmas dari masing-masing Kampung/Kelurahan, yang terdiri dari Ketua, Sekertaris, Bendahara, Seksi Pelaksana Kegiatan, Seksi Monitoring/Pengawasan, Seksi Evaluasi dan Seksi Pemeliharaan. Salah satu tugas dari Pokmas itu sendiri adalah menyelenggarakan dan bertanggung jawab secara teknis dan administratif dalam pelaksanaan kegiatan. Pokmas sebagai inti dari keberlangsungan program ini karena merupakan penyelenggara. Keberhasilan dari Pokmas dalam menyelenggarakan Program GSMK tidak terlepas dari dinamika yang terjadi dalam kelompok tersebut. Jenkins (1961, dalam Mardikanto, 1993) mengatakan bahwa dinamika kelompok adalah kajian terhadap kekuatan-kekuatan yang terdapat dalam maupun luar lingkungan kelompok yang akan menentukan perilaku anggota-anggota kelompok dan perilaku kelompok yang bersangkutan untuk bertindak atau melaksanakan kegiatan-kegiatan demi tercapainya tujuan bersama yang merupakan tujuan kelompok tersebut. Hal itu dilandasi pemikiran bahwa tercapainya tujuan kelompok akan sangat ditentukan oleh tindakan atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kelompok yang merupakan perwujudan dari perilaku kelompok sebagai suatu kesatuan dari perilaku anggota-anggota kelompok.

Keberhasilan Pokmas dalam menyelenggarakan program GSMK ini tidak lepas dari peran FK dalam mendinamiskan Pokmas. Peran FK disini tidak kalah penting dari peran Pokmas, selaku teknis pemberdayaan Pokmas dalam penyelenggaraan program GSMK. Selain itu, untuk menjadi seorang FK harus memiliki kompetensi yang telah di tetapkan dalam PERBUB Kabupaten Tulang Bawang tentang pedoman pelaksanaan program GSMK tahun 2013. Salah satu tolak ukur keberhasilan peran Pokmas disini adalah sejauhmana Pokmas dapat menghimpun potensi swadaya masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Peranan Fasilitator Kecamatan dalam Program GSMK di Kabupaten Tulang Bawang, (2) Tingkat Dinamika Kelompok Masyarakat (Pokmas) dalam Program GSMK di Kabupaten Tulang Bawang dan (3) Peranan Fasilitator Kecamatan Dalam Mendinamiskan Kelompok Masyarakat dalam Program GSMK di Kabupaten Tulang Bawang.

BAHAN DAN METODE

Lokasi penelitian adalah Kabupaten Tulang Bawang. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan Kabupaten Tulang Bawang merupakan daerah yang melaksanakan Program GSMK.

Responden dalam penelitian ini adalah FK 10 Kecamatan dari 15 Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Tulang Bawang yang dipilih secara acak sederhana (*simple random sampling*) dan Pokmas yang berjumlah 10 kelompok dari masing-masing kecamatan yang terpilih sebanyak 1 desa. Desa yang akan dipilih menjadi sampel penelitian dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*).

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui hasil wawancara langsung. Data sekunder diperlukan sebagai tambahan informasi yang diperoleh dari literatur, dinas atau instansi terkait dan lembaga-lembaga yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Pengklasifikasian tingkat dinamika kelompok dan peranan FK ke dalam tiga kelas dengan menggunakan rumus Sturges (Dajan, 1996):

$$Z = \frac{X - Y}{K}$$

Keterangan :

Z : interval kelas

X : nilai tertinggi

Y : nilai terendah

K : banyaknya kelas atau kategori

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan statistik nonparametrik korelasi peringkat *Rank Spearman*. Berdasarkan dari tujuan penelitian yang ingin mengetahui peranan Fasilitator Kecamatan dalam mendinamiskan kelompok dalam Program Gerakan Serentak Membangun Kampung di Kabupaten Tulang Bawang, maka objek dari penelitian itu sendiri adalah FK dan Pokmas. Data yang diambil berasal dari dua kelompok yang berpasangan dan ingin mengetahui korelasi antara peranan Fasilitator Kecamatan terhadap dinamika Kelompok Masyarakat (Pokmas) dalam program GSMK di Kabupaten Tulang Bawang. Adapun rumus uji koefisien korelasi Rank Spearman (Siegel, 1994) adalah sebagai berikut.

$$rs = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n di^2}{n^3}$$

Keterangan :

rs = Penduga koefisien korelasi.

di = Perbedaan setiap pasangan rank .

N = Jumlah responden.

Pengujian dilanjutkan untuk melihat tingkat signifikansi, bila terdapat rank kembar baik pada variable X maupun pada variable Y dibutuhkan faktor koreksi t dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum x^2 + \sum Y^2 - \sum di^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum Y^2}}$$

$$\sum x^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum T_x$$

$$\sum Y^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum T_Y$$

$$T = \frac{t^3 - t}{12}$$

Keterangan :

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat variabel X yang dikoreksi

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat variabel Y yang dikoreksi

$\sum T_x$ = jumlah faktor koreksi variabel X

$\sum T_y$ = jumlah faktor koreksi variabel Y

T = faktor koreksi

t = banyaknya observasi berangka sama pada peringkat tertentu

n = jumlah sampel

Jumlah sampel penelitian lebih besar dari sepuluh, maka pengujian dilanjutkan dengan uji-t dengan rumus sebagai berikut.

$$t_{hitung} = \left| r_s \sqrt{\frac{N-2}{1-r_s^2}} \right|$$

Keterangan :

t_{hitung} = nilai t yang dihitung

n = jumlah sampel penelitian

r_s = penduga korelasi Rank Spearman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata umur Pokmas 37 tahun. Mayoritas Pokmas berumur 35 – 44 tahun yaitu 65,71 %. Menurut Mantra (2004), kelompok umur 15 – 64 tahun termasuk dalam usia kerja. Kondisi rata-rata umur Pokmas adalah 37 tahun menunjukkan pada kelompok umur usia kerja, pada dasarnya usia kerja ini diharapkan Pokmas memiliki semangat dan kemampuan yang baik untuk dapat melaksanakan program GSMK dengan baik.

Tabel 1. Keadaan Pokmas berdasarkan umur

Interval umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
28 - 34	19	7,14
35 - 44	46	65,71
45 - 54	5	27,14
Jumlah	70	100,00
Rata-rata : 37 tahun		

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan anggota Pokmas mayoritas adalah SMA yang lama studinya 12 tahun yaitu sebesar 61,42 %. Tingkat pendidikan formal SMP yang lama studinya 9 tahun yaitu sebesar 38,57 %. Dengan pengetahuan yang diperolehnya dari pendidikan dalam proporsi tertentu diharapkan sesuai dengan syarat-syarat yang dituntut oleh suatu pekerjaan. Pendidikan mempunyai fungsi sebagai penggerak sekaligus pemacu terhadap potensi kemampuan *SDM* dalam meningkatkan prestasi kerjanya.

Tabel 2. Keadaan Anggota Pokmas berdasarkan tingkat pendidikan formal

Tingkat	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
---------	---------------	----------------

pendidikan formal		
SD	0	0
SMP	27	38,57
SMA	43	61,42
Jumlah	70	100,00

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata umur FK 39 tahun. Mayoritas FK berumur 35 – 47 tahun yaitu 50 %. Menurut Mantra (2004), kelompok umur 15 – 64 tahun termasuk dalam usia kerja. Kondisi rata-rata umur responden adalah 39 tahun menunjukkan pada kelompok umur usia kerja, pada dasarnya usia kerja ini diharapkan FK memiliki semangat dan kemampuan yang baik sehingga dapat menjalankan perannya dengan baik program GSMK ini.

Tabel 3. Keadaan FK berdasarkan umur

Interval umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
24 - 34	3	30
35 - 47	5	50
48 - 60	2	20
Jumlah	10	100,00
Rata-rata : 39 tahun		

Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan FK mayoritas S1 dengan lama studi 14 tahun yaitu sebesar 70%. Tingkat pendidikan formal SMA dengan lama studi 12 tahun yaitu sebesar 30%. Dengan pengetahuan yang diperolehnya dari pendidikan dalam proporsi tertentu diharapkan sesuai dengan syarat-syarat yang dituntut oleh suatu pekerjaan. Pendidikan mempunyai fungsi sebagai penggerak sekaligus pemacu terhadap potensi kemampuan *SDM* dalam meningkatkan prestasi kerjanya.

Tabel 4. Keadaan FK berdasarkan tingkat pendidikan formal

Tingkat pendidikan formal	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
SMA	3	30
S1	7	70
Jumlah	10	100,00

Dinamika Kelompok

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan dapat dilihat bahwa dinamika Pokmas berada pada klasifikasi dinamis dengan skor secara rinci dapat dilihat pada Tabel 5. Sebaran jumlah kelompok berdasarkan tingkat dinamika kelompok menunjukkan bahwa 5 (lima) Pokmas (50%) berada pada klasifikasi dinamis, 3 (tiga) Pokmas (30%) pada klasifikasi cukup dinamis dan 2 (dua) Pokmas (20%) pada klasifikasi kurang dinamis. Hal ini menunjukkan bahwa Pokmas yang merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan program GSMK 50% dari sampel penelitian sudah dinamis.

Tabel 5. Klasifikasi tingkat dinamika Pokmas dalam program GSMK di Kabupaten Tulang Bawang tahun 2014

Interval tingkat dinamika kelompok (skor)	Klasifikasi	Jumlah Kelompok	Presentase
204 – 228	Kurang Dinamis	2	20%
229 – 254	Cukup Dinamis	3	30%
255 – 280	Dinamis	5	50%
Jumlah		10	100%

Peranan Fasilitator Kecamatan

Tabel 6 menunjukkan bahwa peranan FK dalam Program GSMK di Kabupaten Tulang Bawang sebagian besar termasuk pada klasifikasi tinggi yaitu sebesar 50%. Hal ini menunjukkan bahwa FK sudah mencapai hasil yang baik dalam melaksanakan tugasnya dengan sesuai yang telah ditetapkan dalam Program GSMK. Tabel di atas menunjukkan 40% dalam klasifikasi yang sedang dan 10% dalam klasifikasi rendah. Hal ini berarti tingkat peranan FK sudah baik namun belum maksimal, karena itu harus ditingkatkan lagi.

Tabel 6. Klasifikasi peranan FK dalam program GSMK di Kabupaten Tulang Bawang tahun 2014

Interval peranan FK (skor)	Klasifikasi	Jumlah Kelompok	Presentase
50 – 51,2	Rendah	1	10%
51,3 – 52,6	Sedang	4	40%
52,7 – 54	Tinggi	5	50%
Jumlah		10	100%

Pengujian Hipotesis

Penelitian tentang Peranan FK Terhadap Dinamika Pokmas dilakukan menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* menggunakan SPSS 17.0 (*Statistical Package For Social Science*). Hasil pengujian antara variabel X dan Y dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil pengujian antara variabel X dan Y dengan uji korelasi *Rank Spearman*

		Y	X
<i>Spearman's rho</i>	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	.980**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	.000
	N	10	10
	<i>Correlation Coefficient</i>	.980**	1.000
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.
	N	10	10

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 17.0

Tabel 7 menunjukkan bahwa peranan FK berhubungan dengan dinamika Pokmas dengan nilai koefisien korelasi *rank spearman* (rs) sebesar 0,980 dan tingkat signifikansi $0,000 < \alpha/2$ (0,05) maka hipotesis diterima, yang berarti ada hubungan yang signifikan dan erat dengan taraf nyata kurang dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif atau nyata antara peranan FK dengan dinamika Pokmas sebesar 98%.

Peranan diartikan sebagai suatu tindakan ataupun perilaku yang harus dilaksanakan seseorang yang menempati suatu posisi tertentu dalam keadaan sosial. Peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya (Effendi, 2007). Berdasarkan hasil penelitian peranan FK terhadap Dinamika Pokmas dalam Program GSMK di Kabupaten Tulang Bawang dapat diketahui berhubungan nyata, artinya semakin baik peranan FK dalam Program GSMK maka semakin dinamis pula Pokmas dalam melaksanakan Program GSMK di Kabupaten Tulang Bawang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Peranan Fasilitator Kecamatan dalam Program GSMK di Kabupaten Tulang Bawang termasuk dalam kategori sedang, (2) Tingkat Dinamika Kelompok Masyarakat dalam Program GSMK di Kabupaten Tulang Bawang termasuk dalam kategori dinamis dan (3) Terdapat hubungan yang nyata antara Peranan Fasilitator Kecamatan dengan

Faizal Aulia Arbianto, Dewangga Nikmatullah, dan Irwan Effendi : Peranan Fasilitator Kecamatan dalam.....

Dinamika Kelompok Masyarakat dalam Program GSMK di Kabupaten Tulang Bawang, artinya semakin baik peranan Fasilitator Kecamatan dalam Program GSMK maka semakin dinamis pula Kelompok Masyarakat dalam melaksanakan Program GSMK di Kabupaten Tulang Bawang.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, Irwan. 2007. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan melalui program pemberdayaan. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Mardikanto, Totok. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta : Sebelas Maret University Press.
- Roucek, S.J dan Warren, L.R, 1984. *Pengantar Sosiologi*. Bina Aksara, Jakarta.
- Sajogyo, Pudjiwati dan Sajogyo, 1992, *Sosiologi Pedesaan - Jilid 2*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Santoso, Selamat. 2009. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara
- Siegel, Sidney. 1992. *Statistik Non Parametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: PT Gramedia
- Undang-Undang Republik Indonesia. 2004. *UU RI Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah*. Jakarta. Indonesia
- Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang. 2013. *Petunjuk Pelaksanaan Dan Petunjuk Teknis Program Gerakan Serempak Membangun Kampung (GSMK) Bappeda*. Tulang Bawang.